

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN  
PRODUKTIF ABAD 21 DI SMK TAMANSISWA SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**AL ANIS SEHATININGSIH**

**A210150237**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN  
PRODUKTIF ABAD 21 DI SMK TAMANSISWA SUKOHARJO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**AL ANIS SEHATININGSIH**

**A21015237**

Surakarta, 7 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



**Dr. Wafrotur. Rohmah, SE, M.M**

**NIDN. 0608115701**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN  
PRODUKTIF ABAD 21 DI SMK TAMANSISWA SUKOHARJO**

**OLEH  
AL ANIS SEHATININGSIH  
A210156001**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 14 Agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Dr. Wafrotur Rohmah, SE, M.M  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Drs. Djumali, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Drs. Sudarto, M.M  
(Anggota II Dewan Penguji)**

( ..... )  
2. *[Signature]*  
( ..... )  
( ..... )

**Dekan,**

  
**Prof. Drs. Harun Joko Prayitno, M. Hum**  
**NIDN. 0028046501**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Agustus 2019

Penulis



**Al Anis Sehatiningsih**  
**A210150237**

## **PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF ABAD 21 DI SMK TAMANSISWA SUKOHARJO**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan profesionalisme guru mata pelajaran produktif abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi melalui metode observasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala bidang studi dan guru. Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi Teknik dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Di SMK Tamansiswa Sukoharjo beberapa mata pelajaran sudah menggunakan pembelajaran berbasis IT, Fasilitas yang ada di SMK Tamansiswa Sukoharjo belum semuanya memudahkan siswa untuk pembelajaran tetapi dari pihak sekolah sudah menggupayakan untuk melengkapi fasilitas tersebut. Pentingnya mata pelajaran produktif diadakan di SMK karena itu merupakan materi yang sudah terdokumentasi di struktur kurikulum pemerintah. Dan merupakan mata pelajaran konten atau isi dari kurikulum yang menunjukkan kompetensi siswa yang belajar di bidangnya. Di SMK harus bisa menghasilkan lulusan yang siap kerja otomatis di bekali dengan ketrampilan sesuai jurusan. Peningkatan profesionalisme guru sangat perlu khususnya mata pelajaran produktif. Bentuk peningkatan yang bisa sekolah upayakan untuk meningkatkan profesionalisme guru mata pelajaran produktif antara lain dengan mengadakan kegiatan diklat yang dilaksanakan di internal sekolah maupun ketika ada kesempatan di luar. Guru diminta untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru.

**Kata Kunci :** peningkatan profesionalisme guru, mapel produktif, abad 21.

### **Abstract**

This study aims to determine the increasing professionalism of 21st century productive subject teachers at Tamansiswa Vocational School in Sukoharjo. This type of research is qualitative research with an ethnographic approach through the observation method. The research subjects were the principal, the deputy headmaster of the curriculum, the head of the study area and the teacher. Data collection used includes interviews, observation and documentation. To guarantee the validity of the data, triangulation is used (Techniques and data sources). Data analysis techniques use data collection, data redundancy, data presentation and conclusion drawing. The results of this study at the Sukoharjo Tamansiswa Vocational School, some subjects have used IT-based learning, the facilities available at Sukoharjo Tamansiswa Vocational School have not all made it easier for students to learn but from the school has sought to complete the facility. The importance of productive subjects is held in vocational schools because it is material that has been documented in the structure of the government curriculum. And is a subject of content or content of a

curriculum that shows the competency of students who study in their fields. In Vocational High Schools you must be able to produce graduates who are ready to work automatically equipped with skills according to the department. Increasing the professionalism of teachers is very necessary especially productive subjects. The form of improvement that the school can make is to increase the professionalism of productive subject teachers, among others by holding training activities carried out internally in schools and when there are opportunities outside. The teacher is guarded to take part in training activities to improve teacher competence.

**Keywords:** increasing teacher professionalism, productive subject, 21st century.

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Lebih lanjut, sumber daya manusia yang berkualitas akan diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka perlu adanya usaha sadar oleh peserta didik agar dapat menjadikan dirinya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik salah satunya melalui program pendidikan dan pelatihan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya agar dapat langsung memasuki dunia kerja. Dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, terdapat berbagai mata pelajaran yang dapat menunjang untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki siswanya.

Abad 21 yang ditandai dengan globalisasi teknologi dan informasi telah membawa dampak yang luar biasa bagi peran guru dalam proses pendidikan dan

pembelajaran. Peran guru lama sebagai salah satunya sumber informasi dan sumber belajar, sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Guru harus menemukan peran-peran baru yang lebih kontekstual dan relevan. Peran baru guru ini harus ditemukan karena bagaimanapun guru masih menjadi salah satu agen pembaharu dan penentu sejarah kehidupan umat manusia. Tugas penting guru dalam konteks ini adalah menyiapkan generasi muda untuk menghadapi abad baru yang penuh dengan kegoncangan dan ketidakpastian. Para guru merupakan instrument penting bagi pengembangan sikap yang positif atau negative dari generasi muda terhadap belajar. Di pihak lain guru juga memainkan peran penting mempromosikan saling pemahaman dan toleransi diantara umat manusia yang akhir-akhir ini menghadapi tantangan yang serius di berbagai belahan dunia. Karena itu memperbaiki kualitas pendidikan tidak terlepas dari memperbaiki rekrutmen, pelatihan atau persiapan status sosial dan kondisi kerja para guru.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia telah lama menjadi sorotan dari berbagai prespektif dan cara pandang. Salah satu sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebagaimana dikaitkan dengan kompetensi guru maupun profesionalisme guru. Dugaan ini memang beralasan karena studi-studi yang pernah dilakukan memperlihatkan bahwa guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi belajar siswa. Karena alasan inilah maka pemerintah selalu berupaya keras untuk meningkatkan kompetensi guru melalui program-program peningkatan dan pengembangan profesionalisme.

Dalam panduan sertifikasi guru bagi LPTK tahun 2006 yang dikeluarkan direktur ketenagakerjaan dirjen dikti depdiknas disebutkan bahwa kompetensi merupakan kebutuhan penguasaan pengetahuan, kereampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Guru yang dewasa akan menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja yang tinggi. Sementara itu guru yang arif akan mampu

melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sikap terbuka dalam berfikir dan bertindak. Berwibawa mengandung makna bahwa guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani. Hal yang paling utama dalam kepribadian guru adalah berakhlak mulia. Ia dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai norma agama (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong serta memiliki perilaku yang dapat di contoh ).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Guru harus memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan materi bidang studi.

Kompetensi sosial merupakan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru tidak bisa bekerja sendiri tanpa memperhatikan lingkungannya. Ia harus sadar sebagai bagian tak terpisahkan bagi masyarakat akademik tempat dia mengajar maupun dengan masyarakat di luar. Ia harus memiliki kepekaan lingkungan dan secara terus menerus berdiskusi dengan teman sejawat dalam memecahkan persoalan pendidikan. Guru yang jalan sendiri diyakini tidak akan berhasil apalagi jika dia menjaga jarak dengan peserta didik dia harus sadar bahwa interaksi guru dengan siswa mesti terus dihidupkan agar tercipta suasana belajar yang hangat dan harmonis.

Di dalam pelaksanaan proses sertifikasi kompetensi ini akan menjadi penilaian dan tolak ukur keberhasilan seorang guru. Artinya hanya guru yang kompeten dan tampan yang akan lolos dalam sertifikasi. Justru itu, kalau guru ingin mendapat sertifikasi pendidik ia harus bekerja keras baik didalam menyiapkan materi ajar maupun dalam proses pembelajaran itu sendiri. Ia pun harus mampu menampilkan



sosok pendidik yang disegani dan diteladani serta menjadi pemuka di dalam masyarakat.

Mutu guru di Indonesia dapat dilihat dari kualifikasi dan juga kompetensi yang dimilikinya. Marselus (2011:12) data terakhir menunjukkan bahwa kualifikasi guru di Indonesia sebagian masih berada dibawah kualifikasi D-IV/S1 sesuai tuntutan undang-undang guru dan dosen (no.14 tahun 2005). Menurut data dari direktorat profesi pendidik Ditjen PMPTK 2009, guru di Indonesia yang belum memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D-IV masih cukup besar yakni 1.496.721 guru atau sekitar 57,4% dari total guru diseluruh jenjang.

Seperti yang kita ketahui sekarang ini bahwa teknologi semakin canggih, maka dari itu guru dituntut untuk bisa terampil dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh tentang PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF ABAD 21 DI SMK TAMANSISWA SUUKOHARJO.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala bidang studi dan guru. Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi Teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan interaksi Miles and Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam langkah Sugiyono.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di SMK Tamansiswa Sukoharjo sudah menggunakan pembelajaran berbasis teknologi atau yang sekarang ini disebut dengan abad 21. Di dalam pembelajaran berbasis teknologi ini semua guru dituntut untuk bisa IT, walaupun sudah tua semua dituntut untuk bisa mengoperasikan IT demi keberhasilan siswa-siswi dengan mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik. Dengan adanya tuntutan

seperti itu peningkatan yang harus dimiliki oleh Bapak Ibu guru yaitu abad 21 yaitu Bapak Ibu guru kita adakan pelatihan- pelatihan yang bertujuan agar Bapak Ibu guru memahami IT, menggunakan IT. Dan juga mengikuti workshop diluar atau juga mengikuti diklat- diklat supaya mempunyai wawasan yang lebih atau pengalaman yang baru untuk bisa meningkatkan kemampuan di jaman serba digital ini. Berikut ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan peningkatan profesionalisme mata pelajaran produktif abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo. Ditinjau dari penggunaan teknologi di SMK Tamansiswa Sukoharjo, mata pelajaran produktif dan peningkatan profesionalisme guru.

### **3.1 Penggunaan teknologi di SMK Tamansiswa Sukoharjo**

Kecangihan teknologi yang di terapkan SMK Taman Siswa Sukoharjo salah satunya yaitu abad ke-21 merupakan abad yang sangat berbeda dengan abad-abad sebelumnya. Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa disegala bidang, pada abad ini terutama bidang Information and Communication Technology (ICT) yang serba sophisticated membuat dunia ini semakin sempit karena kecangihan teknologi ICT ini beragam informasi dari berbagai sudut dunia maupun diakses dengan instant dan cepat oleh siapapun dan dari manapun. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa di SMK Taman Siswa Sukoharjo sudah menggunakan kecangihan teknologi. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh bapak Harianto, kepala sekolah SMK Taman Siswa Sukoharjo mengenai abad 21 sebagai berikut :

Abad 21 merupakan abad yang semuanya menggunakan digital dan kebetulan beberapa tahun ini di SMK Taman Siswa sudah menggunakan abad tersebut tetapi juga baru berproses untuk bisa menggunakan IT baik guru dan muridnya.

Hal yang disampaikan bapak Harianto juga sejalan dengan bapak Bagus Theo Sanjaya kaprodi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) sebagai berikut:

Abad 21 disebut juga dengan revolusi industri semuanya berbasis teknologi semuanya dilakukan dengan industry berbeda dengan yang tahun- tahun kemarin itu masih menggunakan manual atau berbasis manual dikerjakan secara manual semuanya.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di SMK Taman Siswa Sukoharjo sudah menggunakan

pembelajaran berbasis teknologi dan semua guru juga dituntut untuk bisa memahami IT. Untuk mendorong keberhasilan pembelajaran di abad 21 maka perlu adanya peningkatan yang harus dimiliki Bapak Ibu guru di antar lain Bapak Ibu guru kita adakan pelatihan- pelatihan yang bertujuan agar Bapak Ibu guru memahami IT, menggunakan IT. Dan juga mengikuti workshop diluar atau juga mengikuti diklat- diklat supaya mempunyai wawasan yang lebih atau pengalaman yang baru untuk bisa meningkatkan kemampuan di jaman serba digital ini. Guru dituntut untuk bisa IT. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Siti Zubaidah (2016), bahwa peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa yang lebih baik.

Hal tersebut sama seperti yang di sampaikan Bapak Harianto kepala sekolah antara lain :

Yang perlu ditingkatkan di era 21 itu yang pertama penguasaan teknologi informasi walaupun tidak menutup kemungkinan tidak selalu update. kemampuan dari mata pelajaran produktif misalnya jadi saling melengkapi, kemampuan secara materinya update artinya tidak menggunakan materi jadul atau materi yang sudah dulu digunakan.

Keberhasilan suatu pembelajaran juga tidak lepas dari cukupnya fasilitas yang ada di sekolahan tersebut. Tetapi di SMK Tamansiswa Sukoharjo fasilitas belum mencukupi atau belum sepenuhnya memberikan kemudahan untuk siswa ketika melakukan pembelajaran. Seperti yang di sampaikan Bapak Haryanto Waka Kurikulum sebagai berikut :

Belum semuanya fasilitas yang ada di sekolahan ini memenuhi kebutuhan guru maupun siswa karena kita juga keterbatasan untuk komputer jadi kalau kita sedang melakukan praktik atau pembelajaran di lab ada beberapa anak yang masih menggunakan satu komputer untuk dua anak atau siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas sama dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa fasilitas yang ada di SMK Taman Siswa Sukoharjo belum sepenuhnya memberikan kemudahan untuk siswa melakukan pembelajaran khususnya di lab ketika siswa melakukan praktik-praktik produktif ada beberapa siswa yang bergabung dengan temannya karena tidak mendapat komputer untuk melakukan pembelajaran tersebut. . Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Af

Sholikah (2018) fasilitas merupakan faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

### **3.2 Mata Pelajaran Produktif Di SMK Tamansiswa Sukoharjo**

Mata pelajaran produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Pendidikan menengah kejuruan sebagai salah satu sub system dan system Pendidikan nasional mempunyai peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja. Orientasi Pendidikan kejuruan atau produktif adalah memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik untuk dapat diterapkan pada dunia kerja. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa mata pelajaran produktif di SMK Taman Siswa Sukoharjo telah terlihat di masyarakat seperti halnya siswa yang sudah lulus dari SMK Taman Siswa tersebut mampu bekerja di bidang yang dia ambil sewaktu sekolah di SMK Taman Siswa Sukoharjo tersebut, dengan baik dan di butuhkan di banyak perusahaan. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Bapak Harianto, Kepala Sekolah mengenai pentingnya mapel produktif sebagai berikut :

Produktif merupakan mata pelajaran konten atau isi dari kurikulum yang menunjukkan kompetensi siswa yang belajar di prodinya masing-masing atau belajar yang ditekuni jadi nanti ketika anak atau siswa sudah lulus dari SMK Taman Siswa Sukoharjo mereka siap bekerja dengan kemampuan yang telah diajarkan melalui praktek-praktek produktif.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa mapel produktif sangat penting diadakan di Smk karena untuk menciptakan suatu produk dari masing-masing prodi dan juga mencetak generasi atau lulusan yang siap kerja dengan bidangnya masing-masing. Jadi mata pelajaran produktif sangat perlu diadakan di SMK agar siswa benar-benar belajar dengan memahami prodi yang dia ambil dan ditekuni terus supaya paham dan bisa menghasilkan suatu produk dan bisa digunakan waktu lulus dari SMK tersebut. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu Nursalim (2016), seberapa besar pentingnya mata pelajaran produktif diadakan untuk menghaikan siswa-siswa yang berkompeten.

Di dalam pembelajaran mata pelajaran produktif ada beberapa mata pelajaran yang sulit diterima siswa dan upaya yang dilakukan guru agar siswa mudah

memahami hal tersebut sesuai yang disampaikan Bapak Sujadi Kaprodi Akuntansi sebagai berikut :

Mata pelajaran yang sulit diterima siswa itu pertama mengenai penyesuaian karena susah diterima kemudian spreadsheet, computer akuntansi dan mapel-mapel yang memerlukan pemahaman yang lebih detail lagi. Usahnya supaya anak-anak paham kita perbanyak praktik biasanya seperti itu, seperti spreadsheet, myob itu banyak praktik kalau hanya diterangkan nanti kurang. Jadi kita terangkan dulu lalu kita ajak untuk praktik.

Dari pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran maka guru memperbanyak praktik agar siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan oleh Bapak Ibu guru yang mengajar di kelas tersebut.

### **3.3 Peningkatan Profesionalisme Guru**

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Guru lah yang memikul tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalannya dalam program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional karena itu menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dengan adanya hal tersebut maka perlu adanya peningkatan profesionalisme khususnya pada mata pelajaran produktif supaya siswa lebih mempunyai bekal yang berkualitas setelah lulus dari SMK Taman Siswa Sukoharjo. Hal ini sama seperti yang disampaikan Bapak Harianto Kepala Sekolah sebagai berikut :

Sangat perlu sekali adanya peningkatan profesionalisme guru khususnya untuk mata pelajaran produktif karena dengan mempunyai guru-guru produktif yang kompeten maka akan menghasilkan siswa yang unggul dan siap bekerja ketika tidak melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

Pernyataan Bapak Haryanto sependapat juga dengan pernyataan Bapak Sujadi Kaprodi Akuntansi sebagai berikut :

Sangat perlu adanya peningkatan profesionalisme guru khususnya mata pelajaran produktif, karena belum nampak produk dari produktif itu sendiri di setiap produktifnya. Mungkin dengan adanya peningkatan profesionalisme guru produktif bisa menghasilkan produk yang bisa bermanfaat bagi semua orang.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menggambarkan perlu adanya peningkatan profesionalisme guru karena peneliti menemukan banyak guru yang belum kompeten dibidangnya untuk menyampaikan materi kepada siswa terutama di mata pelajaran produktif yang memang memerlukan banyak praktik dan kesabaran guru dalam mengajar. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian Pranutrio (2017), yang menyatakan bahwa profesionalisme merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Profesionalisme mata pelajaran produktif abad 21 di SMK Tamansiswa Sukoharjo adalah sebagai berikut :

Menggunakan pembelajaran berbasis teknologi di SMK Tamansiswa Sukoharjo sudah digunakan untuk beberapa mata pelajaran. Guru dituntut untuk bisa mengoperasikan IT, upaya yang dilakukan agar Bapak Ibu guru bisa melakukan pembelajaran di abad 21 ini Bapak Ibu guru kita adakan pelatihan- pelatihan yang bertujuan agar Bapak Ibu guru memahami IT, menggunakan IT. Kemudian fasilitas yang ada di SMK Tamansiswa Sukoharjo belum sepenuhnya memberikan kemudahan untuk siswa melakukan pembelajaran berbasis teknologi seperti yang sudah diterapkan di SMK. Dan perlunya mata pelajaran produktif di adakan di Smk karena merupakan mata pelajaran konten atau isi dari kurikulum yang bertujuan siswa memahami lebih dalam di setiap bidangnya. Karena di Smk juga dituntut untuk bisa menghasilkan lulusan yang siap kerja. Beberapa mata pelajaran yang sulit diterima siswa seperti myob, spreadsheet dan yang lainnya guru melakukan perbanyak praktik

agar siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan Bapak Ibu guru dikelas. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru antara lain dengan mengadakan kegiatan diklat yang dilaksanakan di internal sekolah maupun ketika ada kesempatan di luar. Guru dimainta untuk mengikuti atau guru dikirim untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Dwi, Esti. (2010). Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Bimbingan Yang Efektif. *Jurnal Unes Manajemen Pendidikan*.
- Danim, Sudarmin. (2002). *Inovasi Pendidikan “Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan”* Bandung: Pustaka Setia.
- Jeien Musfah, M.A, (2012) *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: 13220.
- Pranutrio.(2017). Profesional Adlah Pekerjaan atau Kegiatan yang dilakukan Seseorang dan Menjadi Sumber Penghasilan Kehidupan yang Memerlukan Keahlian. *Repository*. Unpas.ac.id.
- Lahamudin, Basri. (2011). *Guru Abad 21*, (online), (<http://edukasi.kompasiansa.com/2011/10/04/guru-abad-21>), diakses 15 Desember 2012.
- Marselus, 2011. *Mutu Guru Kompetensi*. Jakarta: PT. Gafindo Persada.
- Muslich, Mansur. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Norsalim, Wahyu. (2016). Seberapa Besar Pentingnya Mata Pelajaran Produktif diadakan Untuk Menghasilkan Siswa-siswa yang Berkompeten. *Jurnal*. Eprints.iny.ac.id.
- Sholikah. AF. (2016). Fasilitas fator pendukung keberhasilan siswa dalam belajar. *Skripsi*. Eprints.uny.ac.id.
- Slameto. (2013). *Pengembangan Profesionalisme Guru Abad 21 Melalui Model Training and Development Personal*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. 2014. “*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidah, Siti. (2016). Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 sangat penting dalam mewujudkan masa depan anak bangsa lebih baik. *Skripsi*. Eprints.uny.ac.id.